

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD NEGERI TRUCUK

DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT TRUCUK STATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Ririn Hidayati, Universitas Negeri Yogyakarta, ririnhidayati96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Trucuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pramuka adalah peraturan, jadwal kegiatan, dan program peserta didik. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan contoh, guru memberikan batasan waktu, dan guru menegur siswa yang melanggar peraturan. Evaluasi dalam kegiatan pramuka adalah pemberian motivasi dan nasehat. Perencanaan dalam kegiatan karawitan adalah peraturan, jadwal kegiatan, dan program peserta didik. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan contoh, arahan, dan pengkondisian. Evaluasi dalam kegiatan karawitan adalah pengulangan materi dan mengikuti lomba. Perencanaan dalam kegiatan *drumband* adalah peraturan, program peserta didik, dan jadwal kegiatan. Pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan contoh, guru membuat peraturan, dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Evaluasi dalam kegiatan *drumband* adalah pemberian nasehat dan mengikuti lomba.

Kata kunci: pendidikan karakter disiplin, ekstrakurikuler

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of discipline character education in extracurricular activities at Trucuk State Elementary School. This study used descriptive qualitative method and the subjects are headmaster, extracurricular coordinators, extracurricular teachers and students. The technic of data collection were observation, interview, and documentation. The data validity test used source triangulation and technic triangulation. The research findings show that the planning in scout are rules, schedules, and student programs. Teachers give discipline character education to the students by giving examples, giving time limitation, and reprimanding the students who break the rules. The evaluation in the scout activity is done by giving motivation and advice. The planning in karawitan activity is repeating materials and joining a contest. The planning in marching band activity is rules, student programs, and activity schedules. The discipline character education is done by the teachers in the form of giving an example, arranging the rules, and giving sanctions to the students who break the rules. The evaluation in the marching band activity is performed by giving advice and joining a contest.

Keywords: discipline character education, extracurricular activity

PENDAHULUAN

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang global dan kompleks, prinsip-prinsip pendidikan untuk mengembangkan etika, karakter dan karakter peserta didik menjadi prinsip yang harus dipegang. Dalam hal ini pendidikan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Narwanti (2011:14) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem

penanaman karakter-karakter kepada warga sekolah baik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan karakter-karakter tersebut.

Di Indonesia banyak sekali permasalahan terkait dengan karakter khususnya karakter disiplin. Berdasarkan berita pada tanggal 27 Oktober 2014 ada sebanyak 12 siswa di Banda Aceh yang diketahui bolos sekolah yang

diamankan polisi dari sebuah warnet di kawasan Lueng Bata Banda Aceh. (detik.com)

Selain itu, berita dari antaranews.com pada tanggal 20 Oktober 2015 menyebutkan sebanyak 10 pelajar yang membolos saat jam sekolah terjaring razia yang digelar petugas gabungan Dinas Ketertiban dan Kepolisian Resor Kota Yogyakarta di sejumlah game online. (antaranews)

Berita lainnya pada tanggal 16 November 2017 menyebutkan ada 62 pelajar terjaring razia yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kabupaten Purworejo di sejumlah kecamatan, Selasa - Kamis (14-16/11/2017). Para siswa tersebut nekat membolos dan ditemukan petugas di warnet dan rental play station (PS). Pelajar yang terjaring mulai jenjang SD, SMP hingga SMA. (krjogja.com)

Selain itu ada berita lain menyebutkan bahwa sekolah menerapkan denda bagi siswa yang melanggar aturan. Kebijakan tersebut dilakukan sekolah dikarenakan banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Pelanggaran disiplin tersebut diantaranya perkelahian di antara teman sekelas maupun dengan adik/kakak kelas, banyak siswanya yang terlambat masuk sekolah dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan masing-masing guru. (republika.co.id)

Permasalahan-permasalahan di atas adalah beberapa contoh nyata permasalahan terkait disiplin. Disiplin adalah salah satu karakter dari 18 karakter yang dikembangkan di Indonesia. Disiplin adalah pernyataan sikap dari seseorang maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan, didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam

Pendidikan Karakter Disiplin (Ririn Hidayati) 3.173 rangka pencapaian suatu tujuan. Tujuan disiplin adalah agar peserta didik dapat bersedia mematuhi aturan dan menjauhi larangan tertentu (Rachman, 1999: 168)

Sekolah Dasar Negeri Trucuk akan dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian karena memperlihatkan disiplin yang baik. Sekolah Dasar Negeri Trucuk memiliki visi terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berkarakter, bertaqwa dan berakhlak mulia dan beberapa dari misinya adalah menumbuhkan budaya cinta seni, bersih, disiplin dan cinta lingkungan, serta menanamkan rasa cinta dan bangga pada budaya daerah dan nasional. Sesuai dengan salah satu misi di SD N Trucuk, anak-anak menunjukkan disiplin yang tinggi dilihat dari anak-anak yang selalu datang tepat waktu, siswa mengikuti upacara dengan tenang, dan seluruh siswa mau menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu lainnya pada saat upacara.

Salah satu pendidikan karakter disiplin di SD N Trucuk adalah pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya ada pramuka, karawitan, dan juga drumband. Dibandingkan dengan siswa-siswa di sd lain, siswa di SD N Trucuk menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi yang dihasilkan oleh SD N Trucuk dalam bidang ekstrakurikuler juga baik. SD N Trucuk selalu mewakili Kecamatan Pajangan untuk mengikuti lomba langen cerita, lomba kerawitan, dan lomba drumband tingkat Kabupaten Bantul. SD Trucuk berhasil mendapatkan juara I lomba kerawitan tingkat Kabupaten Bantul dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Selain itu, lomba drumband juga sering mendapatkan juara ketika mengikuti

lomba-lomba. Lomba drumband terakhir yang diikuti yaitu di Gabusan dan Gor UNY pada bulan Mei 2017 yang juga mendapatkan juara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat penelitian untuk melihat bagaimana pendidikan karakter disiplin di SD N Trucuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan judul “Pendidikan Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD N Trucuk”.

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki relevansi dengan penelitian Alfian Budi Prasetya tentang Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3. Selain penelitian Alfian, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Usma Elfrida tentang Pelaksanaan Pendidikan Nilai Kedisiplinan di Kelas IV SD Palbapang Baru Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung antara bulan Januari – Februari 2018 di SD Negeri Trucuk.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler, dan siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:309) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data

dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan berdasarkan instrumen.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik analisis datanya menggunakan model alur yang dikembangkan Milles dan Huberman (1992: 15-21) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Nilai yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler a. Pramuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai disiplin berupa disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu ditunjukkan dengan guru datang di sekolah 15 menit sebelum kegiatan dimulai, ketepatan waktu

ditunjukkan dengan kegiatan apel dimulai pukul 15.00, siswa diberikan batasan waktu untuk menyelesaikan tugas, guru memberikan pertanda dengan peluit untuk mengingatkan waktu. Dalam disiplin waktu, masih terdapat siswa yang terlambat, meskipun kegiatan pramuka belum dimulai,

Disiplin menaati aturan ditunjukkan dengan siswa menaati peraturan dengan berbaris sesuai dengan regu, siswa terlihat mau bekerja kelompok, siswa membersihkan tempat setelah kegiatan selesai, siswa sudah berpakaian lengkap, tidak ada siswa yang membolos. Namun, masih ada siswa yang datang terlambat dan masih ada regu yang belum menyelesaikan tugas.

Disiplin sikap ditunjukkan dengan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, namun siswa mau mempraktekkan materi yang dipelajari, guru ekstrakurikuler pramuka menegur siswa yang datang terlambat dan regu yang belum menyelesaikan tugas. Dalam kegiatan pramuka tidak terdapat sanksi, siswa hanya diberikan teguran saja.

Nilai-nilai disiplin di atas terlihat selama proses penelitian berlangsung. Hal ini sependapat dengan pernyataan Asmani (2013:94) yang membagi aspek disiplin menjadi disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Kegiatan pramuka sudah melaksanakan 3 nilai disiplin yaitu disiplin waktu, menaati aturan, dan disiplin sikap. Meskipun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Selain itu, nilai-nilai disiplin yang ada dalam kegiatan pramuka juga sesuai dengan pernyataan Kemendiknas (2010:34) yang mengelompokkan indikator disiplin menjadi indikator kelas rendah dan indikator kelas tinggi.

Indikator disiplin untuk kelas 1-3 diantaranya 1) datang ke sekolah tepat waktu; 2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya; 3) duduk pada tempat yang telah ditetapkan; 4) menaati peraturan sekolah dan kelas; 5) berpakaian rapi; 6) mematuhi aturan permainan. Sedangkan, indikator disiplin untuk kelas 4-6 diantaranya 1) menyelesaikan tugas pada waktunya; 2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; 3) selalu mengajak teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung; 4) berpakaian sopan dan rapi; 5) mematuhi aturan sekolah.

b. Karawitan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan karawitan terdapat nilai-nilai disiplin berupa disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu ditunjukkan dengan guru selalu siap di sanggar 15 menit sebelum kegiatan dimulai, siswa tiba di sanggar sebelum jam latihan dimulai dan tidak ada siswa yang terlambat karena siswa berangkat bersama-sama dari sekolah, ketepatan waktu pelaksanaan dengan jadwal latihan.

Disiplin menaati aturan ditunjukkan dengan siswa datang tepat waktu, siswa merapikan sepatu sebelum memasuki sanggar, siswa duduk pada posisi masing-masing, saat siswa laki-laki memainkan gamelan dan siswa perempuan bernyanyi begitu sebaliknya. Namun, masih ada siswa yang salah dalam memainkan gamelan.

Disiplin sikap ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru dan mempraktekkan materi yang diajarkan dengan memperhatikan aba-aba dari guru, siswa berlatih

dengan serius dan tidak ada yang bergurau. Selain itu, guru menegur siswa yang salah dalam memainkan alat gamelan dan memberikan contoh yang benar, tidak ada sanksi yang diberikan kepada siswa.

Nilai-nilai disiplin di atas terlihat selama proses penelitian berlangsung. Hal ini sependapat dengan pernyataan Asmani (2013:94) yang membagi aspek disiplin menjadi disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Kegiatan karawitan sudah melaksanakan 3 nilai disiplin yaitu disiplin waktu, menaati aturan, dan disiplin sikap.

Pernyataan lain tentang disiplin juga dikemukakan oleh Kemendiknas (2010:34) yang mengelompokkan indikator disiplin menjadi indikator kelas rendah dan indikator kelas tinggi. Indikator disiplin untuk kelas 1-3 diantaranya 1) datang ke sekolah tepat waktu; 2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya; 3) duduk pada tempat yang telah ditetapkan; 4) menaati peraturan sekolah dan kelas; 5) berpakaian rapi; 6) mematuhi aturan permainan. Sedangkan, indikator disiplin untuk kelas 4-6 diantaranya 1) menyelesaikan tugas pada waktunya; 2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; 3) selalu mengajak teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung; 4) berpakaian sopan dan rapi; 5) mematuhi aturan sekolah. Berdasarkan kesimpulan tentang nilai disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap yang ada dalam kegiatan karawitan sudah sesuai dengan pernyataan Kemendiknas di atas.

c. *Drumband*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan *drumband* terdapat nilai-nilai disiplin berupa disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu ditunjukkan dengan guru ekstrakurikuler *drumband* tiba di sekolah sebelum jam latihan dimulai, siswa sudah siap di kelas sebelum jam latihan dimulai dan sudah mulai berlatih terlebih dahulu sebelum guru datang. Namun, dalam hal ketepatan waktu pelaksanaan belum sesuai dengan jadwal latihan.

Disiplin menaati aturan ditunjukkan dengan siswa terlihat menaati peraturan yang berlaku dengan sudah bersiap sebelum pukul 11.00, siswa sudah mengambil alat musik *drumband* sesuai dengan alat yang dipegang masing-masing, siswa mengembalikan alat ke tempat semula dan menatanya dengan rapi. Disiplin sikap ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan memperhatikan aba-aba dari guru, sebagian besar siswa tidak bergurau pada saat latihan berlangsung, guru ekstrakurikuler akan menegur siswa dengan nada tinggi yang melanggar peraturan, dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan adalah dengan menyuruh siswa berlatih sendiri sampai benar.

Nilai-nilai disiplin di atas terlihat selama proses penelitian berlangsung. Hal ini sependapat dengan pernyataan Asmani (2013:94) yang membagi aspek disiplin menjadi disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Kegiatan *drumband* sudah melaksanakan 3 nilai disiplin yaitu disiplin waktu, menaati aturan, dan disiplin sikap.

Kesimpulan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010:34) yang mengelompokkan indikator disiplin menjadi indikator kelas rendah dan indikator kelas tinggi. Indikator disiplin untuk kelas 1-3 diantaranya 1) datang ke sekolah tepat waktu; 2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya; 3) duduk pada tempat yang telah ditetapkan; 4) menaati peraturan sekolah dan kelas; 5) berpakaian rapi; 6) mematuhi aturan permainan. Sedangkan, indikator disiplin untuk kelas 4-6 diantaranya 1) menyelesaikan tugas pada waktunya; 2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; 3) selalu mengajak teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung; 4) berpakaian sopan dan rapi; 5) mematuhi aturan sekolah. Kegiatan *drumband* sudah menunjukkan disiplin waktu dengan hadir tepat waktu, disiplin menaati aturan dengan mematuhi peraturan yang ada, dan disiplin sikap dengan tidak bergurau saat latihan berlangsung.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

a. Pramuka

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam kegiatan pramuka terdapat perencanaan berupa peraturan, jadwal kegiatan, dan program peserta didik. Perencanaan tersebut dibuat sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan pramuka.

Pernyataan di atas sependapat dengan pernyataan Kemendiknas (2010:8) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selain itu,

Pendidikan Karakter Disiplin (Ririn Hidayati) 3.177
Wantah (2005: 139) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila dia dapat setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti peneliti hanya mengambil fokus pada pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin tersebut dijabarkan dalam beberapa aspek yaitu disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin waktu ditunjukkan dengan guru memberikan contoh datang tepat waktu, guru memberikan batasan waktu untuk siswa dalam mengerjakan tugas, dan guru memberikan tanda untuk setiap pergantian kegiatan.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin menaati aturan ditunjukkan dengan perintah dari guru untuk berbaris sesuai dengan regu dan membersihkan tempat setelah kegiatan selesai. Dalam hal berpakaian, guru memberikan contoh berpakaian lengkap dalam setiap kegiatan pramuka.

Hasil penelitian mengenai disiplin sikap diketahui bahwa guru memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat dan tidak dapat menyelesaikan tugas. Sedangkan, hasil penelitian mengenai disiplin menjalankan ibadah tidak ditemukan adanya guru maupun siswa yang melaksanakan sholat selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan pemberian contoh datang tepat

waktu, berpakaian lengkap, guru memberikan batasan waktu untuk siswa dalam mengerjakan tugas, dan guru memberikan tanda untuk setiap pergantian kegiatan, serta guru memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat dan tidak dapat menyelesaikan tugas. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dan guru memberikan arahan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mustari (2014:35) yang menyatakan bahwa disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*discipline*). Untuk mendisiplinkan seseorang berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pramuka berupa evaluasi. Evaluasi pada saat kegiatan berlangsung adalah pemberian motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu dan datang 15 menit sebelum kegiatan dimulai. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pramuka juga bertujuan untuk perbaikan pada latihan selanjutnya.

Pernyataan di atas sependapat dengan Permendikbud nomor 62 tahun 2014 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

b. Karawitan

1) Perencanaan

Hasil penelitian mengenai perencanaan ditunjukkan dengan adanya pembuatan program peserta didik, jadwal kegiatan, dan peraturan.

Adanya perencanaan tersebut sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan karawitan.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010:8) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adanya perencanaan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan karawitan sesuai dengan pernyataan Wantah (2005:176-177) bahwa upaya menanamkan disiplin kepada anak bertujuan untuk membentuk tingkah lakunya agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti peneliti hanya mengambil fokus pada pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin tersebut dijabarkan dalam beberapa aspek yaitu disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin waktu ditunjukkan dengan pendidikan karakter disiplin waktu melalui teladan yang diberikan oleh guru dan pengkondisian serta arahan dari guru menjadikan kegiatan karawitan berlangsung sesuai dengan jadwal. Disiplin menaati aturan ditunjukkan dengan guru memberikan contoh datang tepat waktu, guru membuat peraturan yang disepakati dengan siswa, guru memberikan arahan dan pengkondisian dalam kegiatan latihan.

Hasil penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin sikap pada kegiatan karawitan ditunjukkan dengan guru memberikan aba-aba sehingga siswa memainkan gamelan sesuai

dengan aba-aba, guru menegur siswa dan memberikan contoh memainkan gamelan dengan benar. Sedangkan, hasil penelitian mengenai disiplin menjalankan ibadah menunjukkan bahwa siswa maupun guru tidak melaksanakan sholat saat kegiatan karawitan berlangsung.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru memberikan teladan yang baik, guru memberikan arahan dan pengkondisian dalam kegiatan latihan, guru memberikan aba-aba sehingga siswa memainkan gamelan sesuai dengan aba-aba, guru menegur siswa dan memberikan contoh memainkan gamelan dengan benar. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mustari (2014:35) yang menyatakan bahwa disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*discipline*). Untuk mendisiplinkan seseorang berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam kegiatan karawitan adalah evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk evaluasi berupa pengulangan materi, pemberian nasehat, dan bentuk evaluasi tahunan dilakukan dengan mengikuti lomba tingkat kabupaten Bantul. Evaluasi yang dilakukan tentu saja bertujuan untuk perbaikan latihan selanjutnya.

Pernyataan di atas sependapat dengan pernyataan Permendikbud nomor 62 tahun 2014 yang menyatakan satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya. Salah satu evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan karawitan adalah

pengulangan materi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki latihan yang selanjutnya.

c. *Drumband*

1) Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kegiatan *drumband* berupa pembuatan jadwal kegiatan, pendataan siswa, pembuatan program peserta didik dan juga pembuatan peraturan. Sama halnya dengan kegiatan lainnya, perencanaan tersebut digunakan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan *drumband*.

Pernyataan di atas sependapat dengan Kemendiknas (2010:8) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selain itu, siswa yang terlihat mematuhi aturan sependapat dengan Wantah (2005: 139) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila dia dapat setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti peneliti hanya mengambil fokus pada pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin tersebut dijabarkan dalam beberapa aspek yaitu disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin waktu dalam kegiatan *drumband* dilakukan dengan cara guru memberikan contoh datang tepat waktu. Pendidikan karakter disiplin menaati aturan dilakukan dengan guru membuat peraturan yang disepakati dengan siswa.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin sikap pada kegiatan *drumband* dilakukan dengan guru membuat peraturan sehingga siswa bersikap dan berperilaku sesuai aturan dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Sedangkan, hasil penelitian mengenai disiplin menjalankan ibadah menunjukkan bahwa siswa maupun guru tidak melaksanakan sholat saat kegiatan latihan *drumband* berlangsung.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Mustari (2014:35) yang menyatakan bahwa disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*discipline*). Untuk mendisiplinkan seseorang berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam ekstrakurikuler *drumband* adalah evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk evaluasi kegiatan *drumband* berupa evaluasi pemain satu persatu, pemberian nasehat, pengulangan materi dan mengikuti perlombaan.

Pernyataan di atas sependapat dengan pernyataan Permendikbud nomor 62 tahun 2014 yang menyatakan satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya. Evaluasi yang dilakukan juga bertujuan untuk perbaikan latihan selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan terdapat kekurangan seperti narasumber kurang *luwes* dalam menjawab pertanyaan peneliti sehingga peneliti kesulitan dalam menyimpulkan informasi, hanya berfokus pada karakter disiplin saja, dan kesulitan dalam mencari dokumentasi kegiatan dikarenakan komputer milik sekolah hilang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pramuka terdapat perencanaan berupa peraturan, jadwal kegiatan, dan program peserta didik. Perencanaan tersebut dibuat sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan pemberian contoh datang tepat waktu dan berpakaian lengkap, guru memberikan batasan waktu untuk siswa dalam mengerjakan tugas, guru memberikan tanda untuk setiap pergantian kegiatan, dan guru memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat dan tidak dapat menyelesaikan tugas. Evaluasi dalam kegiatan pramuka adalah pemberian motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu dan datang 15 menit sebelum kegiatan dimulai

Kegiatan ekstrakurikuler yang kedua adalah karawitan. Dalam kegiatan karawitan terdapat perencanaan yang ditunjukkan dengan adanya pembuatan program peserta didik, jadwal kegiatan, dan peraturan. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan guru

hendaknya mempertegas peraturan yang sudah ada dan memberikan contoh untuk menjalankan ibadah.

memberikan teladan yang baik, guru memberikan arahan dan pengkondisian dalam kegiatan latihan, guru memberikan aba-aba sehingga siswa memainkan gamelan sesuai dengan aba-aba, guru menegur siswa dan memberikan contoh memainkan gamelan dengan benar. Bentuk evaluasi berupa pengulangan materi, pemberian nasehat, dan mengikuti lomba tingkat kabupaten Bantul.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ketiga adalah *drumband*. Dalam ekstrakurikuler *drumband* sudah terdapat perencanaan berupa pendataan siswa, adanya peraturan, program peserta didik, dan jadwal kegiatan. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan *drumband* ditunjukkan dengan guru memberikan contoh datang tepat waktu, guru membuat peraturan yang disepakati dengan siswa sehingga siswa bersikap dan berperilaku sesuai aturan serta guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Bentuk evaluasi kegiatan *drumband* adalah pemberian nasehat, pengulangan materi dan mengikuti perlombaan.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah pendidikan karakter disiplin dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Saran untuk kepala sekolah hendaknya mengontrol kegiatan ekstrakurikuler dengan mengawasi langsung pelaksanaan kegiatan dan membuat peraturan secara tertulis untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler. Saran untuk guru koordinator ekstrakurikuler hendaknya ikut mengawasi secara langsung pelaksanaan kegiatan. Saran untuk guru ekstrakurikuler

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2013). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014). *Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Ndr. (2014). *Siswa SD yang Bolos di Aceh Ini Coba 'Sogok' Polisi Rp 5 Ribu Saat Diamankan dari Warnet*. <https://news.detik.com/berita/2730631/siswa-sd-yang-bolos-di-aceh-ini-coba-sogok-polisi-rp-5-ribu-saat-diamankan-dari-warnet>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017.
- Rachman, M. (1999). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [Rusqiyati, E.A. \(2015\). 10 pelajar Yogyakarta bolos sekolah terjaring razia. https://www.antarane.ws.com/berita/524543/10-pelajar-yogyakarta-bolos-sekolah-terjaring-razia. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017.](https://www.antarane.ws.com/berita/524543/10-pelajar-yogyakarta-bolos-sekolah-terjaring-razia)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.